

Tingkat Kecemasan Mahasiswa Tingkat 3 Prodi D3 Keperawatan Stikes Karya Husada Kediri dalam Melaksanakan Praktik Rumah Sakit pada Masa Pandemi Covid-19

Ariani Sulistyorini¹, Nurlaili Fitriani¹
¹STIKES Karya Husada Kediri, Indonesia
*Penulis Korespondensi: Ariani Sulistyorini
Email: ariani.iqbal@gmail.com

Diterima: 26 Agustus 2022 | Disetujui: 21 Desember 2022 | Dipublikasikan: 25 Desember 2022

Abstrak

Latar Belakang dan Tujuan: Covid-19 menghambat proses pembelajaran mahasiswa salah satunya saat praktik klinik rumah sakit. Adanya kemungkinan terinfeksi yang cukup tinggi saat berada di lingkungan rumah sakit berdampak terjadinya rasa cemas pada mahasiswa. Tujuan penelitian mengetahui tingkat kecemasan mahasiswa tingkat 3 Prodi D3 Keperawatan dalam melaksanakan praktik rumah sakit pada masa pandemi Covid-19. **Metode:** Desain penelitian Deskriptif, populasi dan sampel penelitian seluruh mahasiswa tingkat 3 Prodi D3 Keperawatan yaitu 70 responden dengan tehnik *Total Sampling*. Penelitian dilaksanakan tanggal 1 – 28 Februari 2022, dengan variabel penelitian tingkat kecemasan mahasiswa dalam melaksanakan praktik rumah sakit pada masa pandemi Covid-19, instrument penelitian kuesioner Skala HARS (Hamilton Anxiety Rating Scale), data yang telah terkumpul kemudian dianalisa dengan tabel distribusi Frekuensi dan diinterpretasikan secara kuantitatif. **Hasil :** Dari 70 responden didapatkan setengah dari responden yaitu 35 responden (50%) mengalami kecemasan ringan, hampir setengah dari responden yaitu 25 responden (36%) mengalami kecemasan sedang, sebagian kecil dari responden yaitu 8 responden (11%) tidak ada kecemasan dan 2 responden (3%) mengalami kecemasan berat. Kecemasan ini disebabkan beberapa faktor yaitu usia, jenis kelamin, tempat tinggal, pengalaman praktik sebelumnya, alat pelindung diri yang digunakan, riwayat vaksinasi yang telah dilakukan dan sumber informasi mengenai Covid-19. **Simpulan dan Implikasi:** Institusi pendidikan diharapkan memberikan informasi tentang mekanisme coping yang baik untuk mengatasi kecemasan mahasiswa. Mahasiswa diharapkan mampu menerapkan mekanisme coping yang efektif yang telah didapatkan seperti relaksasi untuk menurunkan tingkat kecemasan pada waktu melaksanakan praktik klinik di Rumah sakit

Kata Kunci : Kecemasan, Mahasiswa, Praktik Klinik, Pandemi, Covid-19

Sitasi: Sulistyorini, A & Fitriani, N (2022). Tingkat Kecemasan Mahasiswa Tingkat 3 Prodi D3 Keperawatan Stikes Karya Husada Kediri dalam Melaksanakan Praktik Rumah Sakit pada Masa Pandemi Covid-19. *The Indonesian Journal of Health Science*. 14(2), 185-197. DOI: 10.32528/ijhs.v14i2.8465

Copyright: ©2022 Sulistyorini, et.al. This is an **open-access** article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original author and source are credited.

Diterbitkan Oleh: Universitas Muhammadiyah Jember

ISSN (Print): 2087-5053

ISSN (Online): 2476-9614

Abstract

Background and Aim : *The Covid-19 virus has been set to become a pandemic since mid-March 2020, which has hampered the student learning process, one of which is during hospital clinical practice. The possibility of being infected is quite high while in the hospital environment, which has an impact on the occurrence of anxiety in students. The purpose of the study was to determine The level of anxiety of 3rd level students of the Diploma three Nursing Study Program in carrying out hospital practices during the Covid-19 pandemic.*

Methods: *The research used Crosssectional Descriptive design, population and research sample of all level 3 students of the Diploma three Nursing Study Program, namely 70 respondents with Total Sampling techniques. The study was conducted on February 1-28, 2022, with research variables on student anxiety levels in carrying out hospital practices during the Covid-19 pandemic, the research instrument of the HARS Scale (Hamilton Anxiety Rating Scale) questionnaire, the data that has been collected is then analyzed with a Frequency distribution table and quantitatively interpreted.*

Results: *The results of the study of 70 respondents found that half of the respondents, namely 35 respondents (50%) experienced mild anxiety, almost half of the respondents, namely 25 respondents (36%) experienced moderate anxiety, a small part of the respondents, namely 8 respondents (11%) had no anxiety and 2 respondents (3%) experienced severe anxiety. This anxiety is caused by several factors, namely age, gender, place of residence, previous practice experience, personal protective equipment used, history of vaccinations that have been carried out and sources of information about Covid-19.*

Conclusion: *Educational institutions are expected to provide information on good coping mechanisms to overcome student anxiety. Students are expected to be able to apply effective coping mechanisms that have been obtained such as relaxation to reduce anxiety levels when carrying out clinical practice in hospitals.*

Keywords : Anxiety, Students, Clinical Practice, Pandemic, Covid-19

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 (Corona Virus Disease 2019) memberikan banyak pengaruh pada berbagai aspek dalam kehidupan manusia salah satunya pada bidang pendidikan di Indonesia. Berdasarkan Surat Edaran Kemendikbud No 4 Tahun 2020 mengenai *Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat Coronavirus Disease (Covid-19)* maka seluruh proses pembelajaran di Indonesia dilaksanakan secara *daring* (Kemendikbud, 2020). Pembelajaran *daring* juga dilakukan pada tingkat perguruan tinggi sehingga banyak menghambat proses pembelajaran

salah satunya yaitu kegiatan praktik klinik (Muhammad Naufal Fadilah et al, 2021).

Setelah pemerintah menetapkan berlakunya masa adaptasi kebiasaan baru terdapat beberapa perubahan pada sistem pembelajaran yaitu tidak sepenuhnya dilakukan dengan *daring*, namun terdapat beberapa hal yang harus dirubah apabila akan mengadakan pembelajaran tatap muka. Perubahan tersebut berupa pengaturan ruang kelas yaitu dengan pengurangan kapasitas kelas menjadi 50%, mengatur jadwal penggunaan laboratorium, serta mengatur jadwal bimbingan praktik. Hal ini dilakukan karena terdapat

materi pembelajaran yang tidak dapat hanya diajarkan secara *daring* namun harus dilakukan praktik secara langsung. Sementara untuk kegiatan praktik klinik, institusi pendidikan akan mengikuti kebijakan yang telah dikeluarkan oleh rumah sakit seperti pengetatan penggunaan alat pelindung diri, pengurangan jumlah mahasiswa pada satu rumah sakit, dan melakukan skrining Covid-19 baik sebelum ataupun sesudah melakukan praktik di area rumah sakit (Sri Ramdaniati, 2020).

Praktik klinik merupakan salah satu wadah yang memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengaplikasikan pengetahuan teoritis yang telah didapatkan ke dalam dunia praktik secara langsung yaitu kepada pasien. Dengan praktik klinik pada masa pandemi sering menimbulkan kecemasan bagi mahasiswa karena ketakutan akan terinfeksi virus Covid-19. Dengan kemungkinan terinfeksi tersebut menimbulkan tingkat kecemasan yang bervariasi pada mahasiswa baik ringan, sedang, hingga berat. Selain itu berpindahnya tempat belajar juga dapat menambah kecemasan bagi mahasiswa keperawatan saat melakukan praktik (Muhammad Naufal Fadilah et al, 2021).

Data terbaru kasus penyebaran *Corona Virus Disease* di dunia, WHO menyatakan jumlah pasien terkonfirmasi pada tahun 2020 terdeteksi 83 juta kasus dan untuk tahun 2021 sampai bulan Agustus mencapai 217 juta kasus (World Health Organization, 2021). Untuk Indonesia sesuai yang di umumkan oleh Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 pada tahun 2020 kasus terkonfirmasi covid sebanyak 735.198 kasus dan tahun 2021 sampai dengan bulan Agustus sudah mencapai

4.089.801 kasus (Kemenkes RI, 2021). Sedangkan di Kabupaten Kediri pada tahun 2021 sampai bulan Agustus sudah mencapai 13.447 kasus (SATGAS Covid-19 Jawa Timur, 2021).

Dari penelitian (Sumokid, 2019) pada mahasiswa semester III Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi didapatkan hasil dari 73 responden yang diteliti, 13 responden (17,8%) mengalami kecemasan ringan, 47 mahasiswa (64,4%) mengalami kecemasan sedang, 13 mahasiswa (17,8%) mengalami kecemasan berat. Hasil penelitian (Muhammad Naufal Fadilah et al, 2021) mengenai hubungan dukungan keluarga dengan kecemasan mahasiswa menghadapi praktik klinik saat masa pandemi covid-19 pada mahasiswa Keperawatan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta didapatkan hasil dari 88 responden yang diteliti 16 mahasiswa (14,08 %) merasa jantung berdebar debar ketika akan melakukan praktik klinik di masa pandemi Covid-19, 20 mahasiswa (17,6%) merasa akan terjadi sesuatu yang buruk ketika menghadapi praktik klinik di masa pandemi Covid-19, 17 mahasiswa (14,96%) merasa gelisah, 17 mahasiswa (14,96%) merasa takut dan sebanyak 18 (15,84%) orang yang merasa resah karena akan menghadapi praktik pada masa pandemi Covid-19. Dalam proses pelaksanaan praktik klinik di rumah sakit mahasiswa dituntut untuk dapat melaksanakan tugas tenaga kesehatan secara profesional salah satunya yaitu dalam proses pelayanan pada pasien secara langsung.

Sebagai salah satu kelompok yang rentan terinfeksi Covid-19, tenaga kesehatan yang bertugas langsung merawat pasien dengan

Covid-19 memiliki resiko sebesar 3,8% untuk terinfeksi Covid-19, hal tersebut diakibatkan oleh kontak secara langsung tenaga medis dengan pasien terkonfirmasi Covid-19. Dengan adanya kemungkinan itu menyebabkan tingkat kecemasan yang tinggi pada para tenaga medis (Handayani et al, 2020). Kondisi tersebut juga menimbulkan kecemasan bagi mahasiswa keperawatan karena mahasiswa keperawatan sebagai calon tenaga medis dituntut memiliki skill serta pengetahuan yang tinggi sebagai bekal untuk bekerja di masa depan. Salah satu cara untuk mendapatkan skill serta pengetahuan adalah dengan melakukan praktik klinik ke rumah sakit (Muhammad Naufal Fadilah et al, 2021).

Kecemasan merupakan masalah signifikan yang mempengaruhi mahasiswa praktik dalam semua tingkatan. Kecemasan menimbulkan berbagai dampak bagi mahasiswa baik fisik, emosi maupun kognitif. Gejala yang terjadi secara fisik yaitu adanya gangguan pencernaan, emosional seperti rasa perasaan takut berlebihan dan mudah tersinggung, serta kognitif seperti tidak fokus dalam melakukan tindakan keperawatan yang dapat menimbulkan kerugian bagi kesuksesan akademis sebagai akibat dari menurunnya performa praktik klinik di rumah sakit (Muhammad Naufal Fadilah et al, 2021). Penurunan performa tersebut menyebabkan menurunnya tingkat pencapaian nilai dari mahasiswa sehingga tidak dapat memperoleh keterampilan sesuai dengan target yang telah ditetapkan pendidikan. Selain itu juga dapat menimbulkan akibat berbahaya bagi mahasiswa karena mahasiswa akan berhubungan langsung dengan pasien selama praktik klinik. Dengan adanya pandemi yang belum mereda serta

banyaknya tenaga medis yang gugur akibat terinfeksi oleh Covid-19 menambah tingkat kecemasan mahasiswa dalam melakukan praktik klinik di rumah sakit.

Beberapa solusi yang dilakukan untuk mengatasi kecemasan yang dialami mahasiswa dalam melakukan praktik klinik selama pandemi Covid-19 yaitu dengan cara pengetatan penggunaan alat pelindung diri yaitu penggunaan alat pelindung diri level 2 yang terdiri dari penutup kepala, masker bedah ataupun masker N-95, face shield atau google, sarung tangan non steril, scoret dan sepatu penutup untuk mengurangi angka resiko penularan, pemberian edukasi sebelum melakukan praktik rumah sakit dari pihak pendidikan mengenai tingkat penularan Covid-19 (Sri Ramdaniati, 2020). Institusi pendidikan dapat memberikan dukungan secara psikologis dengan melakukan supervisi baik secara langsung ke rumah sakit ataupun secara online sehingga mahasiswa dapat menyampaikan kesulitan apa yang dihadapi selama menjalankan praktik Klinik di rumah sakit.

Peningkatan imunitas juga menjadi salah satu langkah perlindungan saat menjalani praktik klinik di rumah sakit pada masa pandemi seperti makan makanan yang bergizi, minum suplemen vitamin dan rutin berolah raga. Melakukan vaksin sebanyak 2 tahapan juga merupakan salah satu cara pencegahan yang dapat dilakukan oleh mahasiswa sebelum melakukan praktik klinik di rumah sakit. Selain dari proteksi diri, mahasiswa juga dapat dengan pengurangan jam praktik klinik keparawatan dan dengan pengurangan presentase praktik klinik selama masa pandemi Covid-19 (Ade Suryaman et al, 2020). Pemberian dukungan

keluarga juga mempunyai peranan yang penting dalam upaya mendukung mahasiswa dari dampak psikologis serta psikosomatis kecemasan di masa pandemi Covid-19 (Handayani et al, 2020). Dukungan keluarga dapat membuat perasaan lebih tenang, lebih termotivasi dan mengurangi tekanan yang sedang dirasakan sehingga kecemasan dapat berkurang (Mia Ilmiati, 2021).

Adanya berbagai dampak psikososial yang terjadi pada mahasiswa pada masa pandemi covid-19, maka diperlukan penelitian Tingkat Kecemasan Mahasiswa dalam Melaksanakan Praktik Rumah Sakit pada Masa Pandemi Covid-19.

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan desain Crosssectional Deskriptif, Jumlah populasi dan sampel dalam penelitian 70 responden dengan teknik pengambilan sampel *Total Sampling*. Variabel penelitian adalah Tingkat Kecemasan Mahasiswa Tingkat 3 Prodi D3 Keperawatan STIKES Karya Husada Kediri dalam Melaksanakan Praktik Rumah Sakit pada Masa Pandemi Covid-19. Pengambilan data dilaksanakan tanggal 1 – 28 Februari 2022. Instrument pengambilan data menggunakan kuesioner skala HARS (Hamilton Anxiety Rating Scale) dengan skor penilaian 0 tidak ada gejala sama sekali, 1 bila ada 1 gejala dari pilihan yang ada, 2 bila ada separuh dari gejala yang ada, 3 bila ada lebih dari separuh gejala yang ada, dan 4 bila ada semua gejala yang ada. Selanjutnya skor dijumlahkan dan ditentukan tingkat kecemasan dengan skor < 6 tidak ada kecemasan, 6-14 kecemasan ringan, 15-27 kecemasan sedang, dan > 27 kecemasan berat. Dalam pengambilan data penelitian menggunakan prinsip etik yang

meliputi *informed consent*, *anonimity*, dan *confidentiality*. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisa dengan tabel distribusi Frekuensi dan diinterpretasikan secara kuantitatif.

HASIL

Gambaran tentang Data Demografi responden menjadi bagian penting yang harus dilakukan pendataan untuk mengetahui karakteristik responden lebih dalam. Gambaran demografi responden meliputi jenis kelamin, usia, tempat tinggal, persetujuan orang tua, pengalaman praktek sebelumnya, pengalaman praktek tingkat 2, alat pelindung yang digunakan, riwayat vaksinasi, pernah atau tidak mendapatkan info tentang COVID-19 dan jika pernah sumber info dari mana tertera secara rinci pada tabel 1.

Tabel 1 : Karakteristik Responden

No	Variabel	Frekuensi	%
1.	Usia		
	- 19 Tahun	2	3
	- 20 Tahun	19	27
	- 21 Tahun	33	47
	- 22 Tahun	14	20
	- 23 Tahun	0	0
	- 24 Tahun	1	2
	- 25 Tahun	1	1
	Total	70	100
2.	Jenis Kelamin		
	- Laki – Laki	11	16
	- Perempuan	59	84
	Total	70	100
3.	Tempat Tinggal		
	- Orang tua	23	33
	- Kost	46	66
	- Saudara	1	1
	Total	70	100
4.	Persetujuan Orang Tua		
	- Setuju	50	71
	- Tidak Setuju	0	0
	- Ragu-ragu	20	29
	Total	70	100
5.	Pengalaman Praktek sebelumnya	11	16

-	Sudah	59	84
-	Belum	70	100
Total			
6.	Pengalaman Praktek Tingkat 2		
-	Mengikuti	70	100
-	Tidak mengikuti	0 70	0 100
Total			
7.	Alat Pelindung yang digunakan		
-	Masker, Handskoon, Hand Sanitizer, scort , Face Shield	51	73
-	Masker, Handskoon, Hand Sanitizer, scort	19	27
Total			
8.	Riwayat Vaksinasi		
-	Tahap 1	6	9
-	Tahap 1 dan 2	64	91
Total			
9.	Pernah/tidak pernah dapat informasi	70	100
-	Pernah	0	0
-	Belum pernah	70	100
Total			
10.	Sumber informasi		
-	Media Sosial, Dosen, TV	5	7
-	Media sosial, Dosen	65 70	93 100
Total			

Dari tabel 1 diatas didapatkan dari 70 responden, usia minimum responden 19 Tahun dan usia maximal responden 25 tahun. Jenis Kelamin, 11 responden (16%) laki-laki dan 59 responden (84%) perempuan. Tempat tinggal, 23 responden (33%) bersama orang tua, 66 responden (46%) tinggal di Kost dan 1 responden (1%) tinggal bersama saudara. Persetujuan orang tua, 50 responden (71%) disetujui dan 20 responden (29%) orang tua ragu-ragu. Pengalaman praktek sebelumnya, 11 responden (16%) sudah pernah dan 59 responden (84%) belum pernah. Pengalaman praktek di Tingkat 2

seluruh responden yaitu 70 responden (100%) pernah semua. Alat pelindung yang digunakan, 51 responden (73%) menggunakan masker, handskoon, Handsanitizer, scort, face Shield dan 19 responden (27%) menggunakan masker, handskoon, Handsanitizer dan scort. Riwayat Vaksinasi, 6 responden (9%) sudah Vaksinasi tahap 1 dan 64 responden (91%) vaksinasi tahap 2. Informasi Covid-19 , seluruh responden yaitu 70 responden (100%) sudah dapat informasi tentang Covid-19. Sumber informasi, 5 responden (7%) informasi dari Media Sosial, Dosen, TV dan 65 responden (93%) informasi dari Media Sosial dan Dosen.

Tabel 2: Tingkat Kecemasan Mahasiswa Tingkat 3 Prodi D3 Keperawatan STIKES Karya Husada Kediri dalam Melaksanakan Praktik Rumah Sakit pada Masa Pandemi Covid-19 pada Tanggal 1 Februari- 28 Februari 2022

No	Kriteria	Jumlah	Presentase
1.	Tidak Ada Kecemasan	8	11
2.	Kecemasan Ringan	35	50
3.	Kecemasan Sedang	25	36
4.	Kecemasan Berat	2	3
Total		70	100

Berdasarkan tabel di atas didapatkan dari 70 responden setengah dari responden yaitu 35 responden (50%) mengalami kecemasan ringan, hampir setengah dari responden yaitu 25 respnden (36%) megalami kecemasan sedang, sebagian kecil responden yaitu 8 responden (11%) tidak ada kecemasan, dan sebagian kecil dari responden yaitu 2 responden (3%) mengalami kecemasan berat.

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian tanggal 1 – 28 Februari 2022 dari 70 responden, setengah dari responden yaitu 35 responden (50%) mengalami tingkat kecemasan ringan, hampir setengah dari responden yaitu 25 responden (36%) mengalami tingkat kecemasan sedang, sebagian kecil dari responden yaitu 8 responden (11%) tidak ada kecemasan dan sebagian kecil dari responden yaitu 2 responden (3%) mengalami tingkat kecemasan berat.

Pembelajaran klinik merupakan suatu metode belajar professional yang mendukung terjadinya proses belajar yang berfokus pada pasien dan situasi nyata yaitu interaksi antara pengajar, peserta didik, serta pasien (Siti Munadliroh, 2015). Praktik klinik merupakan suatu sarana yang dapat memberi kesempatan pada peserta didik untuk menerapkan pengetahuan atau teori ke dalam pembelajaran dengan menerapkan beberapa ketrampilan yakni intelektual serta psikomotor yang perlu dilakukan agar dapat memberikan pelayanan yang berkualitas kepada pasien.

Ansietas atau kecemasan merupakan suatu perasaan takut akan terjadinya sesuatu yang disebabkan olehantisipasi bahaya dan merupakan sinyal yang membantu individu untuk bersiap mengambil tindakan menghadapi ancaman. Pengaruh tuntutan, persaingan, serta bencana yang terjadi dalam kehidupan dapat membawa dampak terhadap kesehatan fisik dan psikologi. Salah satu dampak psikologis yang terjadi yaitu ansietas atau kecemasan (Sutejo, 2018). Menurut (Stuart and Sundeen, 2014) kecemasan merupakan suatu keadaan emosi tanpa objek tertentu. Kecemasan dipicu oleh hal yang tidak diketahui dan menyertai semua pengalaman baru, seperti masuk sekolah, memulai

pekerjaan baru atau melahirkan anak. Karakteristik kecemasan ini yang membedakan dari rasa takut. Beberapa faktor yang mempengaruhi kecemasan yaitu usia dan perkembangan, lingkungan, pengetahuan dan pengalaman serta peran keluarga (Iyus, 2016).

Dari hasil penelitian tentang tingkat kecemasan mahasiswa dalam melaksanakan praktik klinik rumah sakit pada masa pandemi Covid-19 menunjukkan sebagian kecil dari responden yaitu 8 responden (11%) tidak mengalami kecemasan. Hal ini dipengaruhi beberapa faktor yaitu jenis kelamin dan usia. Pada data umum didapatkan sebagian kecil responden yaitu 11 responden (16%) berjenis kelamin laki-laki. Menurut (Rizal Fadly, 2020) Wanita rentan mengalami kecemasan dibandingkan dengan pria. Perempuan lebih sering mengalami rasa cemas karena perbedaan hormon di otak pada wanita. Selain itu jenis kelamin berhubungan dengan kemampuan diri dalam menghadapi suatu peristiwa dalam kehidupannya dimana laki-laki mempunyai kemampuan beradaptasi serta mekanisme koping yang cukup baik sehingga rasa cemas dapat diminimalisir.

Faktor selanjutnya yang menimbulkan tidak adanya kecemasan yaitu usia. Hasil penelitian didapatkan sebagian kecil responden sebanyak 1 responden (1%) berusia 25 tahun. Menurut (Gail W Stuart, 2013) umur berhubungan dengan pengalaman seseorang dalam menghadapi berbagai macam stressor, kemampuan memanfaatkan sumber dukungan dan keterampilan koping. Dengan demikian semakin tua umur seseorang, maka penggunaan koping akan lebih baik. Pada usia ini seseorang lebih mampu mengontrol diri dan menerapkan

mekanisme koping yang efektif serta sudah dapat mengontrol emosinya dengan baik sehingga tidak mudah untuk terpengaruh oleh suatu keadaan.

Hasil penelitian selanjutnya menunjukkan bahwa separuh dari responden sebanyak 35 responden (50%) mengalami tingkat kecemasan ringan. Hal ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu faktor usia dimana hampir setengah dari responden sebanyak 33 responden (47%) berusia 21 tahun. Menurut (Jest Feist dan Feist Gregory, 2010) mengungkapkan bahwa semakin bertambahnya usia, kematangan psikologi individu semakin baik, artinya semakin matang psikologi seseorang maka akan semakin baik pula adaptas terhadap kecemasan. Pada usia ini individu sudah mulai dapat menerapkan mekanisme koping yang baik dan memiliki emosi yang stabil dan tahap perkembangan yang terjadi sudah lebih terkontrol karena pada usia ini seorang individu sudah mengalami masa peralihan dari remaja ke dewasa muda .

Terdapat beberapa faktor lain yang mempengaruhi tidak adanya kecemasan dan kecemasan ringan yaitu pengalaman praktik pada tingkat pendidikan sebelumnya, izin praktik dari orang tua, tempat tinggal, informasi, penggunaan alat pelindung diri dan riwayat vaksinasi. Hal ini terlihat pada data umum dimana sebagian kecil dari reponden yaitu 11 reponden (16%) sudah pernah melakukan praktik pada tingkatan pendidikan sebelumnya yaitu pada saat di SMK Kesehatan. Selain itu pengalaman praktik pada semester sebelumnya dimana seluruh responden yaitu 70 responden (100%) telah mengikuti praktik pada tingkat 2.

Dengan adanya pengalaman praktik pada tingkat pendidikan sebelumnya maka mahasiswa dapat mengetahui mengenai cara untuk mengatasi rasa cemas yang mereka alami saat praktik rumah sakit. Menurut (Iyus, 2016) pengalaman juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kecemasan. Hal ini juga berkaitan dengan pengalaman yang sebelumnya sudah pernah mereka dapat sehingga saat akan praktik pada masa pandemi ini mereka tidak merasakan perbedaan yang signifikan dalam hal tindakan atau proses pelayan pasiennya.

Pengalaman praktik tingkat 2 juga membuat mereka lebih siap dalam melaksanakan praktik pada tingkat 3 ini. Meskipun pada praktik sebelumnya tidak dapat selesai sesuai waktu yang ditentukan yaitu selama 4 minggu, setidaknya dengan praktik selama 2 minggu tersebut membuat mahasiswa menjadi lebih siap dalam praktik tingkat 3 ini walaupun masih dalam masa pandemi.

Faktor lain yang berpengaruh yaitu tempat tinggal mahasiswa. Hal ini didukung dengan adanya data umum yaitu hampir seluruh responden sebanyak 50 responden (71%) mendapat izin dari orang tua dan hampir separuh dari responden sebanyak 23 responden (33%) tinggal dengan orang tua sehingga dengan adanya hal tersebut tentunya membuat diri mahasiswa menjadi lebih tenang. Menurut (Savitsky et al, 2020) kondisi orang tua juga menjadi salah satu faktor yang memengaruhi timbulnya kecemasan saat praktik pada masa pandemi, berhubungan dengan tekanan yang dirasakan oleh keluarga maka semakin rendah dukungan yang diberikan keluarga pada mahasiswa maka dengan adanya tekanan yang rendah yang dirasakan oleh keluarga

dukungan yang dapat mereka berikan akan semakin tinggi. Dengan adanya dukungan yang diberikan keluarga tentunya mahasiswa menjadi lebih siap dan tenang.

Faktor lainnya yaitu sumber informasi Covid-19. Hal ini didukung dengan adanya data penelitian dimana hampir seluruh responden sebanyak 65 responden (93%) mendapatkan informasi melalui media sosial dan juga dosen pengajar. Hal ini dikarenakan selama proses pembelajaran daring banyak mahasiswa yang tetap tinggal di kos sehingga hampir tidak pernah melihat TV. Sumber informasi adalah media yang berperan penting bagi seseorang dalam menentukan sikap dan keputusan untuk tindakan selanjutnya. Sumber informasi dapat diperoleh dengan bebas dari mana saja bahkan pada masa sekarang ini dapat dengan mudah didapatkan melalui situs internet (Taufiq, 2017). Pada masa pandemi ini sumber informasi merupakan salah satu hal penting yang dapat menimbulkan rasa cemas pada individu. Hal ini berkaitan dengan banyaknya berita palsu sehingga diperlukan sumber yang akurat atau dapat dipercaya kebenarannya salah satunya yaitu melalui media sosial yang dibawah naungan pemerintah dan juga dosen pengajar.

Persiapan alat pelindung diri kemungkinan juga mempengaruhi tidak adanya kecemasan dan kecemasan ringan. Hal tersebut didukung hasil penelitian pada data umum sebagian besar dari responden yaitu 51 responden (73%) menyiapkan alat pelindung diri yang memadai yaitu ada masker, handscoon, handsanitizer, scoret, dan face shield. Menurut (Savitsky et al, 2020) kekurangan alat pelindung diri menjadi salah satu penyebab timbulnya rasa cemas pada mahasiswa, maka diperlukan

pengetatan alat pelindung diri agar rasa cemas pada masa praktik dapat diminimalisir. Dengan adanya persiapan alat pelindung diri yang memadai maka mahasiswa akan dapat meminimalisir kemungkinan penularan virus covid-19 sehingga dapat mengurangi rasa cemas pada diri mahasiswa.

Selanjutnya adalah tentang riwayat vaksinasi, dari data umum didapatkan hampir seluruh responden yaitu 64 responden (91%) sudah melakukan atau mendapatkan vaksinasi dosis 1 dan 2. Menurut (Iskak, 2021) vaksin adalah salah satu metode utama serta sesuai untuk menghindari penyakit serta melindungi keadaan tubuh. Adanya vaksinasi ini menjadi salah satu pencegahan yang dapat dilakukan agar dapat terhindar dari infeksi virus corona meskipun tidak menutup kemungkinan bahwa mahasiswa masih dapat terinfeksi virus covid-19 namun dengan adanya vaksinasi tersebut dapat meminimalisir gejala yang akan dirasakan oleh mahasiswa.

Hasil penelitian selanjutnya menunjukkan hampir setengah dari responden sebanyak 25 responden (36%) mengalami kecemasan sedang. Beberapa faktor yang menyebabkan timbulnya kecemasan sedang ini yaitu pengalaman praktik pada semester atau tingkatan sebelumnya. Hal ini didukung data umum tentang pengalaman praktik klinik sebelumnya dimana seluruh responden yaitu 70 responden (100%) sudah mengikuti praktik rumah sakit pada tingkat 2. Menurut (Roby, 2006) pengalaman masa lalu baik positif atau negatif dapat mempengaruhi perkembangan keterampilan penggunaan koping yang dapat membantu individu untuk mengembangkan kekuatan koping. Sebaliknya kegagalan atau reaksi

emosional menyebabkan seseorang menggunakan koping yang maladaptif pada stressor tertentu. Pada tingkat sebelumnya seperti yang diketahui praktik tidak dilakukan sampai waktu praktik selesai karena adanya peningkatan kasus covid-19 yang signifikan sehingga menyebabkan mahasiswa praktik dikembalikan ke pendidikan sesuai dengan arahan rumah sakit dan organisasi profesi demi menjaga keamanan mahasiswa. Dengan adanya hal tersebut menimbulkan rasa cemas pada diri mahasiswa apabila praktik pada tingkat 3 ini akan menemui hal yang sama dengan semester sebelumnya pada tingkat 3 ini.

Faktor lain yang mendukung timbulnya kecemasan sedang yaitu tempat tinggal mahasiswa yang jauh dari orang tua, hal ini didukung oleh data umum dimana sebagian besar responden sebanyak 46 responden (66%) tinggal di kos. Sesuai dengan pendapat (Iyus, 2016) bahwa peran keluarga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kecemasan. Tinggal jauh dari orang tua tentunya menimbulkan dampak psikologis yang berbeda pada diri mahasiswa. Peran keluarga tersebut berkaitan dengan dukungan moral yang mereka dapatkan saat akan praktik pada masa pandemi karena dukungan tersebut merupakan hal penting yang berguna untuk menguatkan psikologis mahasiswa.

Hasil penelitian selanjutnya sebagian kecil dari responden sebanyak 2 responden (3%) mengalami kecemasan berat. Hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya yaitu riwayat vaksinasi. Dari data umum didapatkan sebagian kecil dari responden yaitu 6 responden (9%) masih mendapat atau melakukan vaksinasi tahap 1. Menurut (Iskak, 2021) vaksin adalah salah satu metode

utama serta sesuai guna untuk menghindari penyakit serta melindungi keadaan tubuh. Sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan pemerintah setiap individu wajib mendapat atau melakukan vaksinasi covid-19 sebanyak 2 dosis guna memperkuat imun tubuh dari paparan virus covid-19. Dengan masih adanya mahasiswa yang mendapatkan vaksinasi sebanyak 1 dosis, keadaan ini akan menimbulkan rasa cemas bagi mahasiswa tersebut mengenai kemungkinan resiko terinfeksi atau terpapar oleh virus covid-19.

Usia juga dapat menjadi faktor pencetus kecemasan berat. Pada data umum didapatkan sebagian kecil responden sebanyak 2 responden (3%) berusia 19 tahun. Pada masa peralihan remaja ke dewasa awal akan terjadi perubahan-perubahan dalam penampilan, fungsi tubuh, minat, sikap, serta terjadinya perubahan psikologis yang cenderung meningkat karena memiliki aktivitas yang cenderung lebih berat dari pada usia lainnya sehingga memicu munculnya kecemasan (Elizabeth Hurluck, 2009). Pada usia tersebut seorang individu sedang dalam proses perkembangan menuju masa peralihan dari remaja ke dewasa sehingga lebih rentan merasakan cemas. Selain itu pada usia muda seorang individu masih belum dapat menerapkan mekanisme koping yang efektif.

Terdapat beberapa faktor yang menimbulkan kecemasan sedang dan berat yaitu jenis kelamin, alat pelindung diri, dukungan keluarga, pengalaman praktik sebelumnya. Dari faktor jenis kelamin, pada data umum didapatkan sebagian besar responden sebanyak 59 responden (84%) berjenis kelamin perempuan. Menurut (Rizal Fadly, 2020) Wanita rentan mengalami kecemasan dibandingkan dengan pria.

Perempuan lebih sering mengalami rasa cemas karena perbedaan hormon di otak pada wanita. Disamping faktor biologis yang dialami wanita, antara wanita dan pria memiliki perbedaan dalam menganggapi suatu peristiwa yang terjadi dalam proses kehidupannya. Wanita lebih rentan stress atau cemas sehingga memicu munculnya rasa cemas berlebihan.

Selain dari jenis kelamin penggunaan alat pelindung diri juga menjadi salah satu penyebab timbulnya kecemasan sedang hingga berat. Dari data umum didapatkan hampir setengah dari responden sebanyak 19 responden (27%) menyiapkan alat pelindung diri diantaranya masker, handscoon, handsnitizer, scoret dan tanpa menggunakan face shield. Menurut (Savitsky et al, 2020) dengan kurangnya persiapan alat pelindung diri ini maka akan dapat menjadi faktor pencetus kecemasan. Mereka tidak menggunakan face shield karena merasa tidak nyaman disaat lingkungan disekitarnya tidak memakai face shield tersebut dan individu tersebut memakainya.

Faktor lainnya yaitu tidak adanya dukungan penuh yang diberikan oleh keluarga dari data umum hampir setengah dari responden sebanyak 20 responden (29%) mendapatkan persetujuan namun ragu-ragu dari orang tua. Menurut (Savitsky et al, 2020) semakin tinggi tekanan yang dirasakan oleh keluarga saat harus mengizinkan anaknya praktik pada masa pandemi maka akan semakin rendah pula dukungan yang diberikan oleh keluarga. Tentunya hal ini juga membuat mahasiswa tersebut menjadi ragu untuk melakukan praktik pada masa pandemi ini. Dengan adanya hal tersebut maka mahasiswa akan mengalami gangguan psikologis seperti akan merasa cemas dan tidak

yakin selama melaksanakan praktik sehingga pada akhirnya dapat berimbas pada penurunan imun yang juga dapat menjadi pencetus awal mahasiwa terpapar virus covid-19.

Pengalaman praktik juga menjadi faktor yang mempengaruhi kecemasan. Dari data umum didapatkan hampir seluruh dari responden sebanyak 59 responden (84%) belum pernah melakukan praktik rumah sakit pada tingkat sebelumnya sehingga hal tersebut menimbulkan kecemasan yang signifikan pada mahasiswa. Pengalaman masa lalu induvidu dalam menghadapi kecemasan dapat memperngaruhi individu ketika menghadapi stressor yang sama karena individu memiliki kemampuan koping yang lebih baik sehingga dengan belum adanya pengalaman pada masa sebelumnya akan menimbulkan rasa cemas pada individu (Horney dalam (Trismiati, 2006). Selain itu pengalaman praktik yang tidak dapat selesai tepat waktu pada semester sebelumnya juga dapat menjadi alasan kecemasan berat yang dialami oleh mahasiswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian Tingkat Kecemasan Mahasiswa Tingkat 3 Prodi D3 Keperawatan STIKES Karya Husada Kediri dalam Melaksanakan Praktik Rumah Sakit pada Masa Pandemi Covid-19 dapat disimpulkan bahwa setengah dari responden mengalami kecemasan ringan.

Institusi pendidikan diharapkan memberikan informasi tentang mekanisme koping mekanisme yang baik untuk mengatasi kecemasan mahasiswa. Mahasiswa diharapkan mampu menerapkan mekanisme koping yang efektif yang telah

didapatkan seperti relaksasi untuk menurunkan tingkat kecemasan pada waktu melaksanakan praktik rumah sakit

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Suryaman et al, 2020. *Tantangan dan Solusi Pendidikan Keperawatan Pada Masa Pandemi Covid-19 di Indonesia*. p. <http://dx.doi.org/10.33846/sf12305>.
- Elizabeth Hurluck, 2009. *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Gail W Stuart, 2013. *Prinsip dan Praktek Keperwatan Kesehatan Jiwa. Buku I*. s.l.:Elsevier.
- Handayani et al, 2020. *Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kecemasan Perawat dalam Penanganan Pasien Covid-19 di Rumah Sakit Siloam Makasar*. p. <https://doi.org/10.52774/jkfn.v4i1.60>.
- Iskak, 2021. *Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Tentang Pentingnya Vaksinasi Di Masjid Al-Ikhlas, Jakarta Barat*. Issue Volume 1, Nomor 3, <https://openjournal.unpam.ac.id/index.php/JPDM/article/download/11431/7071>.
- Iyus, 2016. *Buku Ajar Keperawatan Jiwa*. Bandung: Refia Aditama.
- Jest Feist dan Feist Gregory, 2010. *Teori Kepribadian*. Buku 2 penyunt. Jakarta: Salemba Medika.
- Kemendikbud, 2020. *Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease 2019*. pp. <https://pusdiklat.kemendikbud.go.id/surat-edaran-mendikbud-no-4-tahun-2020-tentang-pelaksanaan-kebijakan-pendidikan-dalam-masa-darurat-penyebaran-corona-virus-diseases-covid-1-9/&ved>.
- Kemenkes RI, 2021. *Peta Sebaran Covid-19*. pp. <https://covid19.go.id/peta-sebaran>.
- Mia Ilmiati, 2021. *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Motivasi Mahasiswa pada Saat Menyelesaikan Skripsi*. *Healthcare Nursing Jurnal*, Vol. 3 No 2, p. <https://doi.org/10.35568/healthcare.v3i2.1336>.
- Muhammad Naufal Fadilah et al, 2021. *Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kecemasan Mahasiswa Menghadapi Praktik Klinik Saat Masa Pandemi Covid-19 pada Mahasiswa Keperawatan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta*. p. <https://eprints.poltekkesjogja.ac.id/id/eprint/5504>.
- Rizal Fadly, 2020. *Perbedaan Karakteristik Agoraphobia pada Pria dan Wanita*. pp. <https://www.halodoc.com/perbedaan-karakteristik-agoraphobia-pada-pria-dan-wanita>.
- Roby, 2006. *Hubungan Pengalaman Personal Dengan Kesiapsiagaan Bencana Banjir Pada Siswa SMA Al Hasan Kemiri Kecamatan Panji*. Issue <https://respiratory.unej.ac.id/handle/123456789/62063>.
- SATGAS Covid-19 Jawa Timur, 2021. *Peta Sebaran Covid-19 JATIM*. p.

- <https://infocovid19.jatimprov.go.id/>.
- Savitsky et al, 2020. *Anxiety and Coping Strategies Among Nursing Students During The Covid-19 Pandemic*. *Nurse Education in Practice*, 46, Issue
<https://doi.org/10.1016/j.nep.2020.03.005>, pp. 102-809.
- Siti Munadliroh, 2015. *Gambaran Penerapan Metode Pembelajaran Klinik Pada Mahasiswa Praktik Klinik Keperawatan di RSI Sultan Agung Semarang Skripsi*. pp.
<https://eprints.undip.ac.id/51955/2/SKRIPSI.SITIMUNADLIROH-22010111130099.pdf>.
- Sri Ramdaniati, 2020. *Strategi Pembelajaran Klinik Keperawatan di Rumah Sakit Menghadapi New Normal Life*. p.
<https://poltekkesbandung.ac.id/uploads/topics/1592368953766.pdf>.
- Stuart and Sundeen, 2014. *Buku Ajar Keperawatan Jiwa. 3rd ed.*. Jakarta: EGC.
- Sumokid, 2019. *Hubungan Mekanisme Koping Dengan Kecemasan Pada Mahasiswa Semester III Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Yang Akan Mengikuti Praktik Klinik Keperawatan*.
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/view/22897>.
- Sutejo, 2018. *Keperawatan Jiwa, Konsep dan Praktek Asuhan Keperawatan Kesehatan Jiwa : Gangguan Jiwa dan Psikososial*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Taufiq, 2017. *Rancang Bangun Sistem Informasi Kemahasiswaan (Studi Kasus: Program Studi D IV Teknik Informatika Politeknik Harapan Bersama Tegal*. Issue
<https://media.neliti.com/media/publications/101629-ID-rancang-bangun-sistem-informasi-kemahasiswaan>.
- Trismiati, 2006. *Psikologi Keperawatan dan Kecemasan*. Jakarta: EGC.
- World Health Organization, 2021. *Coronavirus Disease (COVID-19) Pandemic*. pp.
<https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019>.